

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Memperoleh Penghargaan *GCG Award*

Nofia Enjelina Sianturi, Pelina Marbun, Sumita Dewi Manalu, Munawarah
Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia Email : nofiaenjelina1997@gmail.com
Universitas Prima Indonesia Kota Medan, Indonesia Email : pelinamarbun@gmail.com
Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia Email : sumitadewi0@gmail.com
Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia Email : noramunawarah88@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 31 Agustus 2020

Tgl. Diterima : 29 September 2020

Tersedia Online : 29 September 2020

Keyword :

Keywords: *Good Corporate Governance*,
Independent Commissioners size,
Ownership Management, *Institutional Ownership*, and *Return On Equity (ROE)*.

ABSTRACT

This research is intended to determine the effect of Good Corporate Governance on the profitability of a company in Indonesia. This research is based on a proxy for Good Corporate Governance (GCG), which is the size of an independent commissioner, management of ownership and institutional ownership. Company profitability is proxy by using Return On Equity (ROE) as the dependent variable. The sample in this study are companies registered in the Good Corporate Governance Award in 2016-2018. The method of taking research samples is by purposive sampling, so that the samples are 47 companies in the Good Corporate Governance Award in 2016-2018. Provisional estimates in this study were tested using multiple linear regressions. The results in this study indicate partially independent commissioners, management of ownership, institutional ownership, Have no significant effect on profitability. Whereas simultaneously independent commissioners, ownership management, institutional ownership have no effect and are not significant to profitability.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi hal yang paling umum dibicarakan dalam dunia bisnis. Nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dengan harga saham, oleh karena itu perusahaan harus mampu memaksimalkan profitabilitas untuk mencapai tujuan utama dalam dunia bisnis. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. (Hermuningsih, 2013)

Dalam dunia bisnis kemampuan dan perkembangan adalah salah satu titik penting bagi pengusaha dapat bertahan

dalam persaingan pasar global. Tingkat persaingan dalam pasar global mengharuskan setiap perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya, para investor melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan bagi investor.

Kinerja keuangan perusahaan ditentukan dari sejauh mana perusahaan serius dalam melakukan tata kelola perusahaan yang baik, semakin serius perusahaan mencapai GCG maka kinerja keuangan perusahaan makin meningkat. (Hamdani, 2016). Saat ini banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat tata kelola yang kurang baik yang berdampak negatif pada perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan setiap

tahunnya mengalami penurunan dan mengakibatkan kerugian. Good corporate governance adalah penyelenggara perusahaan dalam hubungan proses, institusi, prosedur, ketentuan, dan lembaga untuk mengontrol perusahaan. Untuk menciptakan pengelolaan tepat atas industri diperlukannya penerapan *Good Corporate Governance* yakni pengelolaan suatu perusahaan dalam mengupayakan pencapaian tingkat keuntungan dan keberlangsungan secara seimbang dalam waktu yang lama. *Good corporate governance* yang menjadi mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada para pemegang saham (*stakeholder*) khususnya dalam pemangku kepentingan *stakeholder*. (Antonius kaban, 2017)

Good corporate governance tata kelola yang banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar yang tergabung dalam bursa efek Indonesia dan masih banyak juga yang mengalami kerugian dan kebangkrutan, namun banyak juga perusahaan yang berhasil mencapai tujuannya. Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dibutuhkan oleh perusahaan. (Hamdani, 2016) menyatakan hasil kinerja keuangan yang meningkat diukur dari keseriusan perusahaan dalam menetaokan tata kelola yang baik. (Istighfarin, 2015) Penetapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi peraturan akan bentuk pengelolaan perusahaan untuk memperoleh nilai tambah (*value adds*) atau selisih penjualan dan biaya yang dikeluarkan oleh para *stakeholders*.

Kinerja keuangan gambaran dari apa yang telah dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan rasio-rasio seperti rasio likwiditas, rasio pengungkit, rasio efisien dan rasio profitabilitas. masing-masing rasio memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan informasi keuangan bagi manajemen atau investor mengenai hal yang berbeda (Zabri, 2016). Saat ini belum dipastikan apakah *good corporate governance* mampu mengestimasi masalah

keuangan pada perusahaan yang belum tergabung dalam bursa efek Indonesia.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya maka masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam GCG Award?
2. Apakah manajemen kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam GCG Award?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang tergabung dalam GCG Award?

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agent tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*Agency kost*). (Hamdani, 2016)

Agency Theory Penerapan praktik IFR dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, teori sosiologi dan teori organisasi (Handoko, 2013).

Menurut (Riyan Andriyani, 2017) menyatakan bahwa *agency theory* menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara manajemen sebagai agen dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hanny dan Chariri (2007) menyatakan bahwa dalam *agency theory* terdapat tiga macam hubungan antara agent dan principal, yaitu: hubungan *agency* antara manajer dan kreditur, hubungan *agency* antara manajer dan pemerintah dan hubungan *agency* antara manajer dan para pemegang saham.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah bagian perusahaan, dimana mempunyai tugas dalam mengontrol manajer pada kinerja tugasnya dalam melaporkan laporan keuangan (Amelia and Hernawati, 2016). Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota direksi. menurut (Putra and Nuzula, 2017) dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu komisaris harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan (KNKG, 2006).

H₁ : komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di BEI

Manfaat Komisaris Independen yaitu menghitung semua hasil dari personel dewan komisaris perusahaan. Jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan efisien sesuai undang-undang. Putra and Nuzula (2017)

DK = Jumlah Total Dewan Komisaris Independen

manajemen kepemilikan

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam teori (Supriatna and M. Kusuma, 2009). Menyatakan hubungan antara pemilik dan manajer tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Pertentangan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam *angenci theory* dikenal sebagai *Asymmetrick Information* (AI) adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen.

Kepemilikan manajerial (managerial ownership) adalah pihak

manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya **sehingga** manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. (Ni Made Suastini, 2016)

H₂ : Kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kepemilikan manajerial pemegang saham yang mempunyai kedudukan dimanajemen perusahaan sebagai dewan direksi maupun direktur (Fransiska, 2015). Kepemilikan manajerial yaitu besaran kepemilikan diperoleh manajemen untuk semua total saham perusahaan yang melaksanakan.

$$KM = \frac{\text{jumlah saham KM } 100\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional diinformasikan pada tingginya presentase saham perusahaan yang dimiliki pihak institusi. Kepemilikan ini pada umumnya mempunyai proporsi kepemilikan dengan jumlah yang tinggi sehingga monitoring terhadap manajer menjadi lebih baik (Ali, 2019).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan bagian dari indikator tata kelola GCG. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus didukung

pengawasan dari pemegang saham terbesar dan masyarakat sebagai salah satu *stakeholder* dengan demikian perusahaan mampu memberikan inovasi kepada produknya dan menguasai pasar sehingga mampu menghasilkan keuntungan. (Rantung, Murni and Maramis, 2019).

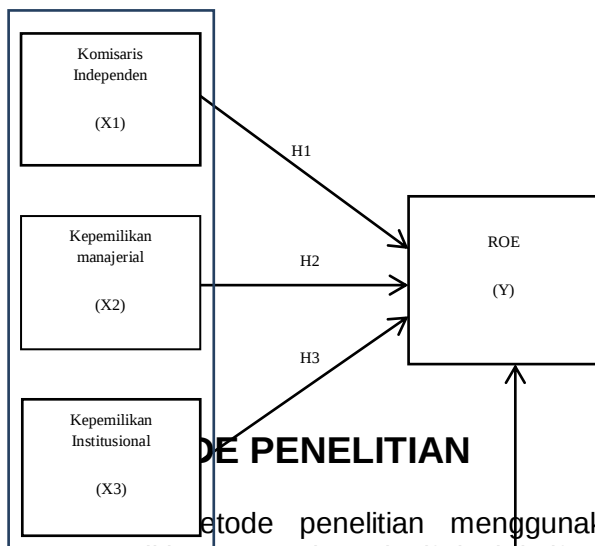
H₃ : kepemilikan institusional berpengaruh signifikan Terhadap profitabilitas perusahaan

Kepemilikan institusional dilihat memakai indikator besaran saham yang dimiliki pemegang saham institusional atas semua jumlah saham perusahaan. Keberadaan institusi digunakan sebagai alat monitoring yang efektif bagi perusahaan. (Anjani, 2017)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah saham}}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Metode penelitian menggunakan penelitian secara kuantitatif deskriptif yaitu hubungan sebab-akibat serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, Mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti. Pada penelitian ini sampel yang diperoleh sebanyak 47 perusahaan yang terdaftar di GCG Award periode 2016-2018 dan telah diolah oleh data SPSS 22. Penelitian ini merupakan studi empiris untuk mengetahui kebenaran

hipotesis. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Good Corporate Governance (GCG) Award* tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan adalah *purposive sampling*.

Analisis Regres Linear Berganda

Untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas perusahaan

X₁ : Komisaris Independen

X₂ : Kepemilikan Manajerial

X₃ : Kepemilikan Institusional

b_{1, 2, 3} : koefisien Regresi

a : Konstant;

e : *Standar error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistics Descriptive

Data statistik yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan pengujian statistik deskriptif dengan SPSS 22 pada tabel 1 sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	141	,010483	,119701	,21443500	,310368900
X1	141	1,000000	3,000000	2,00000000	,799890794
X2	141	,020577	1,000000	,23822600	1,713193000
X3	141	,076066	,972877	,58724000	1,475725058
Valid N (listwise)	141				

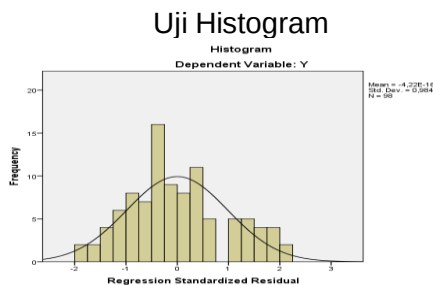
Dari tabel 1 diatas menjelaskan bahwa nilai minimum,maximum,mean dan standar deviation dari variabel ROE, KOMIN, MK, KI dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,010483 oleh PT pegadaian pada tahun 2016 dan nilai maximum 0,119701 oleh PT Astra tahun 2017 dan nilai mean (rata-rata) pada PT Taspen (Tabungan dan Asuransi

Pegawai Negeri) dengan nilai standar deviation 0,310368900.

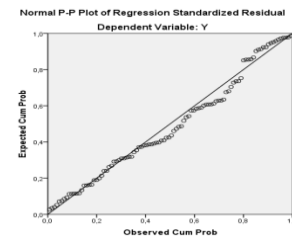
2. Variabel KOMIN memiliki nilai minimal 1,000000 oleh PT ABM INVESTAMA pada tahun 2016, nilai maximum 3,000000 oleh PT Kalbe Farma tahun 2016, 2017 dan 2018, nilai rata rata pada PT Sarana Menara Nusantara Tbk tahun 2016-2018 dengan nilai standar deviation 0,799890794.
3. Variabel MK memiliki nilai minimal 0,20577 oleh PT INDOMOBILE tahun 2016 dan nilai maximum 1,000000 oleh PT ZURICH tahun 2017 dan nilai rata rata (Mean) 0,238226 oleh PT Timah Tbk tahun 2017 dengan nilai standar deviation 1,713193.
4. Variabel KI memiliki nilai nominal sebesar 0.076066 oleh PT Bank Bukopin Tbk tahun 2016, nilai maximum 0,972877 oleh PT Bank Sinar Mas Tbk tahun 2016 dan nilai rata-rata sebesar 0,58724000 oleh PT BDP Bali Tbk tahun 2018 dengan standar deviation sebesar 1,475725058

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Dilihat dari Grafik Histogram di atas menunjukkan bahwa grafik tidak condong ke kanan ataupun ke kiri, maka hasil kesimpulan adalah distribusi normal telah memenuhi syarat.

Uji Normalitas P-P Plot



Gambar grafik di atas berarti bahwa hasil uji Normalitas berdistribusi normal, yang menunjukkan titik-titik mengikuti tidak jauh dengan garis diagonal sampai ke ujung atas.

Hasil Uji Normalitas kolmogorov Simirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05036662
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,059
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada analisis uji asumsi klasik menunjukkan hasil dari transformasi N 141 setelah ditransform menjadi 98. Hasil pengelolaan data pada tabel diatas memperoleh nilai *Kolmogorov Simirnov Z* atau Test Statistic sebesar 0,088 dengan Asymp sig.(2-tailed) yaitu sebesar 0,058 > 0,05 yang artinya variabel residual berdistribusi normal. seeluruh hasil pengujian dengan Uji Normalitas dari data statistik diatas menunjukkan hasil yang Normal.

Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,097	,025		3,883	,000		
X1	,007	,010	,076	,719	,474	,937	1,067
X2	,003	,020	,018	,161	,873	,835	1,197
X3	,014	,021	,073	,646	,520	,827	1,208

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian multikolonierita tabel diatas dapat dilihat hasil nilai Tolerance X1 : 0,937 X2: 0,835 dan X3: 0,827 < dari 0,10, sedangkan nilai VIF <

dari 10 yaitu 1.065, 1.197, 1.208 dari hasil uji penelitian dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,092 ^a	,008	,023	,051164034	,008	,266	3	94	,850	1,984

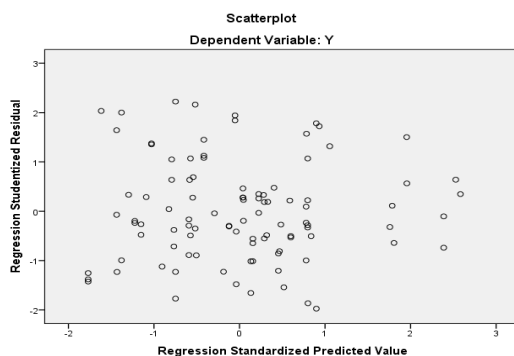
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil pengujian multikolonierita tabel diatas dapat dilihat hasil nilai Tolerance X1 : 0,937 X2: 0,835 dan X3: 0,827 < dari 0,10, sedangkan nilai VIF < dari 10 yaitu 1.065, 1.197, 1.208 dari hasil uji penelitian dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik scatterplot di atas menghasilkan titik-titik data yang menyebar disekitaran angka 0 pada sumbu Y, yang berarti data tersebut dapat digunakan untuk penelitian atau lebih spesifiknya hasil uji penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian Analisis Regres Linear Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisis Linear Berganda. Hasil analisis data dengan persamaan regres linear berganda dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil Regres Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	,097	,025		3,883	,000		
X1	,007	,010	,076	,719	,474	,937	1,067
X2	,003	,020	,018	,161	,873	,835	1,197
X3	,014	,021	,073	,646	,520	,827	1,208

a. Dependent Variable: Y

Analisis pengujian hpotesis ini menggunakan Analisis Linear Berganda dengan hasil model persamaan regres linear berganda pada kolom Unstandardized Coefficient bagian B, yaitu $Y = 0,097 + 0,007 X1 + 0,003 X2 + 0,014 X3$. Maka artinya adalah :

1. Variabel X1 (Komisaris Independen), X2 (Manajemen Kepemilikan), X3 (Kepemilikan Institusional) dianggap konstan dengan nilai sebesar 0,097, oleh karena itu Return On Equity periode 2016-2018 adalah sebesar 0,097.
2. Variabel X1 (Komisaris Independen) memiliki nilai koefisien sebesar 0,007 dan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Berpengaruh positif yang dimaksud adalah setiap pergerakan kenaikan atau penurunan ukuran komisaris independen akan berpengaruh pada ROE atau profitabilitas perusahaan yang memiliki nilai koefisian 0,007.
3. Variabel X2 (Manajemen Kepemilikan) memiliki nilai koefisien 0,03 dan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, maksudnya adalah setiap adanya kenaikan atau penurunan pada Manajemen Kepemilikan akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,003.
4. Variabel X3 (Kepemilikan Institusional) memiliki nilai koefisien sebesar 0,014 dan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*, ini berarti Setiap pergerakan naik maupun turun ukuran Kepemilikan Institusional akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* atau

profitabilitas perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,014.

Koefisien Determinan (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) setelah Regression Explore

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,092 ^a	,008	,023	,051164034	1,984

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil pengolahan data di atas, Adjusted R Square (R^2) menyesuaikan nilai yang dimiliki koefisien determinan yaitu sebesar 0,023. Ini berarti 2,3% variabel dependen (Return On Equity) dijelaskan oleh variabel independen yaitu X1 (Komisaris Independen), X2 (Manajemen Kepemilikan), X3 (Kepemilikan Institusional). Koefisien determinan sisanya sebesar 97,7% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Semakin besar nilai R, maka hubungan antar variabel akan semakin erat dan data model Summary R pada tabel di atas bernilai 0,092, yaitu hubungan variabel Y dan X1, X2, dan X3 adalah cukup signifikan yakni sebesar 0,097 (97%).

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji Signifikan F)

Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	,266	,850 ^b
	Residual	,246	94	,003		
	Total	,248	97			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Kesimpulan dari tabel Uji statistik F di atas yaitu nilai F hitung sebesar 0,266 dengan nilai signifikan yang ditentukan 0,850. Hasil F tabel yaitu 2,70, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ senilai $0,266 < 2,70$. Jadi hasil akhirnya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji Signifikan t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,097	,025		3,883	,000		
	X1	,007	,010	,076	,719	,474	,937	1,067
	X2	,003	,020	,018	,161	,873	,835	1,197
	X3	,014	,021	,073	,646	,520	,827	1,208

a. Dependent Variable: Y

Pengujian hipotesis Uji statistik t ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dan berikut ini adalah penjelasan pengaruh independen secara parsial :

1. Variabel X1 (Komisaris Independen) berpengaruh positif terhadap Y, terbukti dari tabel di atas yang menunjukkan nilai signifikan variabel X1 $0,474 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan, namun $t_{hitung} 0,719 < t_{tabel} 1,66123$ menyatakan berpengaruh signifikan. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Variabel X2 (Manajemen Kepemilikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ditunjukkan melalui tabel di atas yaitu variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai X2 $0,873 > 0,05$. Namun $t_{hitung} 0,161 < t_{tabel} 1,66123$. Kesimulannya adalah H_0 diterima, H_a ditolak.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Hipotesis 1 menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di *GCG Award*. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris independen tidak mengambil peran dalam keuangan perusahaan dan dikarenakan jumlah komisaris tidak mencukupi dalam peran keuangan. Tanggung jawab komisaris independen untuk mendorong komisaris dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengawas, penasehat bagi para direksi. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Istighfarin and Wirawati, 2015) mengatakan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan judul *Pengaruh Good corporate Governance terhadap profitabilitas pada badan usaha milik negara (BUMN)*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Hipotesis 2 menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas yang terdaftar di *GCG Award*. Hal ini dikarenakan besar kecilnya jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan manajemen dan *stakeholder* namun pihak manajemen memiliki proporsi kerja yang kurang baik dalam mengelola sahamnya sendiri. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Candradewi and Sedana, 2016) mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan judul *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap profitabilitas*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Hipotesis 3 menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak institusional lebih berperan dalam mengawasi aktivitas keputusan pihak manajemen dalam menjalankan kinerjanya. Pihak institusional lebih terfokus dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi dari suatu perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas tidak terbukti.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian (Istighfarin and Wirawati, 2015) mengatakan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan judul *Pengaruh Good corporate Governance terhadap profitabilitas pada badan usaha milik negara (BUMN)*.

Kesimpulan

1. Secara parsial untuk variabel komisaris independen, manajemen kepemilikan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar pada *GCG Award*.
2. Sedangkan secara simultan juga tidak terdapat pengaruh yang signifikan komisaris independen terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di *GCG Award*.

Saran

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Good Corporate Governance terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam *GCG AWARD* selama tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini memiliki berbagai

kekurangan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian GCG terhadap Profitabilitas dan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah lebih banyak variabel terkait untuk mengetahui seberapa besar pengaruh GCG terhadap Profitabilitas perusahaan dan untuk memperluas sampel supaya mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi dalam mencakup kinerja keuangan suatu perusahaan dan untuk membuktikan seberapa akurat penerapannya. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam menganalisis perbandingan dan pengaruh yang negatif sehingga tidak dapat dijadikan ketentuan apakah dengan penerapan GCG kinerja keuangan suatu perusahaan dapat lebih baik. Diharapkan pada peneliti selanjutnya lebih mampu menganalisis penerapannya.

REFERENSI

- Ali, M. (2019) 'PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, UMUR PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN JUMLAH BENCANA ALAM SEBAGAI MODERASI', Jurnal Magister Akuntansi
- Amelia, W. and Hernawati, E. (2016) 'PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA', 10(1), p. 16.
- Anjani, L. P. (2017). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. DENPASAR.
- Antonius kaban, M. S. (2017). Analisis Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Pembiayaan. medan : vol 7.
- Candradewi, I. and Sedana, I. B. P. (2015) 'PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP', 5(5), p. 28.
- Diana Istighfarin, N. G. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN). VOL 13: No.2.
- Fransiska, Y. (2015). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2014.
- Hamdani, M. (2016). GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DALAM PERSPEKTIF AGENCY THEORY . Fakultas ekonomi : Universitas Terbuka.
- Handoko, M. (2013). ANTESEDEN DAN KONSEKUENSI TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN BERBASIS INTERNET: PERAN MODERASI KINERJA KEUANGAN . semarang.
- Hermuningsih, S. (2013). PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. yogyakarta.
- Istighfarin, D. (2015). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN). universitas udayana vol.13, 564.
- Ni Made Suastini, I. B. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi).

E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana.

- Rantung, Y., Murni, S. and Maramis, J. B. (2019) 'PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, MARKET SHARE, CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017', p. 10.
- Riyan Andriyani, R. M. (2017). PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, LEVERAGE, JUMLAH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) DIBURSA EFEK INDONESIA. No.1.
- Supriatna, N. and M. Kusuma, A. (2009) 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN', Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 1(1), p. 1. doi: 10.17509/jaset.v1i1.8907.
- Tumewu, R. C. and Alexander, S. (2014) 'PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013', ACCOUNTABILITY, 3(1), p. 77. doi: 10.32400/ja.4943.3.1.2014.77-85.
- Trisakti, 6(1), p. 71. doi: 10.25105/jmat.v6i1.5068.
- Putra, A. S. and Nuzula, N. F. (2017) 'PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS', p. 10.
- Zabri, M. S. (2016). Corporate Governance Partices and Firm Performance : Evidence fROM tOP 100 Publick Listed Companies in malaysia. Procedia Economics and Finance 35.